BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas,2006: 81) pendidikan dasar salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan,serta menumbuhkan apersepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur yang terlibat diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar. Guru merupakan unsur yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar (PBM). Hal ini menyebabkan guru dituntut harus cermat dan selektif dalam menentukan strategi pendekatan, metode, media, yang digunakan dalam pembelajaran supaya siswa ikut aktif selama PBM.

Ausubel (Dahar, 1996:117) mengemukakan bahwa belajar akan memberikan makna apabila konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting

posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Suyoto (2003:32) bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil di masyarakat. Dia juga cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin pada kelompoknya. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto (2003:32) menyebutkan bahwa "Pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat memenuhi tuntutan kegiatan berbicara yang dibutuhkan masyarakat. Pembelajaran berbicara di sekolah umumnya kurang mendapatkan simpati dari para siswa". Jika demikian, wajarlah kalau siswa sekolah dasar belum memiliki bekal yang memadai untuk terampil berbicara. Hal ini sangat memengaruhi keberanian siswa untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat mereka kepada guru secara lisan. Hal senada juga dikatakan oleh Bukian (2004:1) dalam penelitiannya tentang metode pengajaran berbicara di kelas VI Sekolah Dasar No.6 Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, menyebutkan bahwa buku ajar yang digunakan guru sekolah dasar memperlihatkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca dan menulis lebih banyak porsinya dibandingkan dengan keterampilan berbicara dalam kenyataan pembelajarannya.

Salah satu Pendekatan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara adalah Pendekatan Komuikatif. Pendekatan ini dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan berkomunikasi berdasarkan konsepsi yang mereka miliki. Alasan penggunaan Pendekatan Komunikatif adalah supaya siswa dapat memahami cara-cara berbicara yang efektif dan mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap kosa kata yang di perolehnya sehingga pengetahuan yang didapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Untuk mengetahui bagaimana konsep awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari, perlu dilakukan kegiatan pengamatan dan pemanipulasian terhadap obyek nyata (media). Karena pada dasarnya anak pada usia Sekolah Dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkret seperti yang dikemukakan oleh Piaget (Dahar, 2006:152). Pada tahapan ini pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat nyata

Pada pembelajaran bahasa seringkali melibatkan semua siswa sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan, seperti pada tabel 1.1. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa masih rendah.

Tabel I.1

Nilai Akhir Ujian Semester I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ELG	65	C
2	AH	60	C
3	AFS	78.5	B
4	CA	47,5	D
5	DR	67,5	C
6	DN	89,5	B
7	DP	62,5	C
8	DP	62,5	C
9	DJ	65	C
10	HI	65	C
11	HH	27,5	E
12	HB	60	C
13	IW	50	C
14	KP	87,5	B
15	MY	62,5	C
16	MS	55	C
17	MY	45	D
18	MA	55	C
19	MR	45	D
20	NHW	62,5	C
21	NA	76,5	B
22	Na	44	C
23	RF	70	B
24	RRA	85	B
25	SN	65	C

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

26	TS	57,5	C
27	RF	80	B
28	UR	65	C
29	Wi	50	C
30	WSR	72,5	B
31	YIK	60	C
32	NS	62,5	C
	JUMLAH	**2320**	
	RATA-RATA	**61,05**	**C**

Hasil pengamatan awal terhadap 32 orang siswa kelas IV SDN Sukamukti II Kab. Bandung pada mata pelejaran Bahasa Indonesia menunjukan bahwa sebanyak 24 orang siswa atau sekitar 76,32 % mendapatkan nilai dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) SDN Sukamukti II yaitu 70, dan sekitar delapan orang atau 23, 68 % mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM. Hasil ini dapat dilihat pada tabel diatas

Berdasarkan Hasil Ujian Akhir diatas tentang pokok bahasan Menyampaikan pesan telepon, sebanyak 8 orang siswa yang memenuhi nilai kriteria kelulusan minimal atau sebesar 21,05 %, dan sebanyak 24 orang siswa tidak memenuhi nilai KKM atau sebesar 78,85 %. Nilai rata-rata kelasnya yaitu 61,05, sedangkan KKM yang ditetapkan di SDN Sukamukti II adalah 65.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dilapangan, maka sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan keaktifan siswa dalam berbicara, maka penelitian ini akan mencoba menerapkan Pendekatan Komunikaif dalam pembelajaran bahasa pada aspek keterampilan berbicara siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara umum permasalahan pokok yang akan di teliti adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui Pendekatan Komunikatif di kelas IV Sekolah Dasar?" secara khusus, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan terhadap penerapan Pendekatan Komunikatif pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SDN Sukamukti 2?
2. Bagaimanakah penerapan Pendekatan Komunikatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN sukamukti 2 pada pembelajaran keterampilan berbicara?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamukti 2 dalam kemampuan berbicara melalui pendekatan komunikatif dapat meningkat?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, dan landasan teori yang ada, maka dapatlah di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Jika pembelajaran bahasa aspek berbicara di kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pendekatan Komunikatif maka langkah-langkah, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Meningkat.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pemerolehan bahasa melalui berbicara menggunakan Pendekatan Komunikatif, dimana tingkat pemahaman siswa ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa.

Adapun yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah:

a. Mengetahui langkah-langkah penerapan Pendekatan Komunikatif pada keterampilan berbicara.
b. Mengetahui dapat tidaknya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
c. Mengetahui dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan Komunikatif.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya pada keterampilan berbicara dan umumnya pada materi dan mata pelajaran lainnya. Secara khusus manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk rmelakukan penelitian yang lain berkaitan dengan keterampilan berbicara.
b. Bagi siswa, sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara
c. Bagi guru, sebagai masukan dalam menemukan alternatif pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

E. Penjelasan Istilah

Pendekatan adalah suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Komunikatif adalah suatu pendekatan yang di dalamnya ada interaksi antara siswa dan guru .

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa untuk mengembangkan potensi siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni: Menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berbicara adalah proses mengubah symbol menjadi bunyi.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi di dalam kelas, yang sering disebut dengan *classroom action research*. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas, guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar guru memperoleh umpan balik yang sintesis tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Kasbolah (1999:15) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas adalah "penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran".

Secara ringkas, Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran, melalui serangkaian tindakan yang terencana untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan yang baik, yaitu dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas.